

BAB V

PEMBAHASAN

Sempurna atau lengkap hasil dari kombinasi penuh dari ketiga komponen. Ini adalah jenis cinta yang banyak di antara kita berjuang, terutama dalam hubungan romantis. Mencapai cinta yang diibaratkan seperti seseorang yang sedang dalam target program penurunan berat badan, mencapai tujuan seringkali lebih mudah dari pada mempertahankannya. Pencapaian cinta yang sempurna bukanlah jaminan bahwa itu akan bertahan lama. Sulit untuk dipercaya bahwa semua cinta yang sempurna sulit untuk dikembangkan atau dipertahankan. Misalnya cinta seseorang untuk anak-anak sering disertai dengan keterlibatan emosional yang mendalam dari komponen keintiman, kepuasan kebutuhan motivasi, misalnya pengasuhan, harga diri, aktualisasi diri dari komponen gairah dan komitmen yang kuat dari komponen keputusan.¹

Bagi banyak orang tetapi tidak semua orang tua, pembentukan dan pemeliharaan cinta ini tidak bermasalah. Mungkin ikatan antara orang tua dan anak-anak saat lahir membuat cinta ini relatif lebih mudah untuk dipertahankan atau mungkin kekuatan evolusi sedang bekerja untuk memastikan bahwa ikatan orang tua dan anak-anak bertahan setidaknya pada tahun-tahun formatif dimana anak harus sangat bergantung pada cinta orang tua dan dukungannya. Yang mana pun dari kasus ini dan mungkin lebih dari satu, cinta yang sempurna dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk dibentuk dan dipertahankan, tergantung pada hubungan dan situasi dimana ia dikembangkan dan dipelihara.²

A. Gambaran Cinta Sempurna Dalam Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan

¹Wina Nurkhoiriyah Zulfiani, "Cinta Sempurna Dalam Roman *Elle Et Lui* Karya Marc Levy: Sebuah Kajian Dari Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Strenberg", *Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*, September, 2020), 23.

²Ibid.

Adapun mengenai hasil dari penelitian ini, peneliti menjelaskan dalam bentuk naratif, agar dapat dipahami oleh pembaca. Dari hasil data-data yang dikumpulkan, baik dalam teknik wawancara dan observasi, peneliti berusaha untuk menarik sebuah hasil yang dapat di simpulkan nantinya.

Berdasarkan reduksi data yang dibuat dari hasil data yang ada, dari tiga pasang subjek bahwa proses dalam menumbuhkan cinta untuk mencapai sebuah kesempurnaan cinta dari komponen cinta yang diambil dari teori Segitiga Cinta Robert J. Stenberg yang pertama adalah adanya keintiman.

Di mana semua subjek memiliki ketertarikan atau usaha dalam meningkatkan kualitas cinta dan kasih sayang pada pasangannya. Di dalam keintiman semua subjek merasakan sebuah kebahagiaan dengan pasangannya sehingga memandang pasangannya dalam penghargaan yang tinggi. Dalam perjalanan ini, semua subjek selalu bergantung terhadap pasangannya dalam mengerjakan suatu hal untuk mencapai sebuah tahap tertentu.³

Ketiga pasang subjek memiliki pemahaman yang sama dengan pasangannya sehingga membuat keuntungan sendiri dalam hubungannya. Tentunya, subjek saling berbagi dalam urusan materi untuk kepentingan kehidupan keluarganya. Dalam semua kegiatan yang pernah subjek lakukan selalu mendapat dukungan emosi dari pasangannya, begitu juga sebaliknya subjek memberi dukungan kepada pasangannya untuk melakukan suatu hal dengan harapan untuk kepentingan bersama. Untuk menambah kerekatan dalam hubungan, subjek melakukan komunikasi intim dengan pasangannya.

³Herlina Amran, "Tinjauan :Ta'aruf Sebuah Istilah Asal Keren," *wordpress*, <https://pacaranislam.kenapa.wordpress.com>, 25 September 2007, diakses tanggal 12 April 2018.

Dari komponen cinta selanjutnya adalah *gairah*. Di sini semua subjek sudah dalam tahap saling memiliki atau merasa memiliki satu sama lain meskipun berbeda dalam rentang waktu pernikahan, sehingga dapat menyatukan perasaan yang dimiliki.⁴

Komponen selanjutnya adalah *komitmen*. Semua subjek memiliki tanggung jawab terhadap perlakuan hubungannya. Untuk masuk dalam sebuah kekomitmenan tentunya terdapat keputusan jangka pendek, sehingga bertahap pada kekomitmenan jangka panjang atau keputusan untuk ditempuh dalam waktu jangka panjang.⁵

Jadi, gambaran cinta sempurna dalam pernikahan ini telah meliputi aspek aspek yang ada, seperti adanya keintiman, gairah dan komitmen, sehingga dapat terjadi pertumbuhan cinta yang sempurna terhadap pasangannya.

Perjodohan merupakan suatu proses penunjukan calon mempelai laki laki ataupun perempuan yang dilakukan oleh orang tua , keluarga, kerabat, ataupun teman. Meskipun hampir semua telah mengetahui bahwa persoalan jodoh itu merupakan hak prerogatif Allah sebagai takdir bagi hambanya, namun sebagai makhluk yang berakal manusia mempunyai hak untuk berusaha mencari pasangan yang ideal untuk dirinya, anaknya, bahkan untuk keluarga yang menurut pandangannya adalah jodoh terbaik pilihan mereka.⁶

Jodoh seseorang itu telah diatur oleh Allah SWT dan semua kembali pada diri seseorang itu sendiri karena baik dan buruk jodohnya merupakan timbal balik atau cerminan dirinya yang selama ini mereka perbuat dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT :

⁴Ibid.

⁵Ibid.

⁶Lailatul Fitria Dewi Ummul Karimah, "Etika Perjodohan (Studi Pemahaman Masyarakat Desa Lombang Madura tentang Hadis Perjodohan dalam Kitab Sunan Abu Dawud no. indeks 2092)", (*Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Juli, 2019*), 1.

الْحَبِيبَاتُ الْخَبِيثَاتُ وَالْحَبِيثُونَ الْخَبِيثَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ

مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

26. Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga).⁷

Ayat ini menunjukkan kesucian 'Aisyah r.a. dan Shafwan dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah adalah orang yang paling baik, maka pastilah wanita yang baik pula yang menjadi istri beliau.

⁷QS. An Nur (24) : 26.